BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Berdirinya BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi di bawah naungan pondok pesantren. BMT UGT Sidogiri merupakan bukti bahwa pondok pesantren bukan hanya mampu mencetak generasi" yang berbasis islami, akan tetapi juga mampu bersaing dibidang lembaga keuangan guna menyejahterakan para santri dan masyarakat sekitar, melalui penghimpunan dan penyaluran dana. Awal mula berdirinya BMT UGT Sidogiri yaitu bermula dari Ponpes yang didirikan oleh Sayyid Sulaiman pada 263 tahun silam di Desa Sidogiri, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan. Bahkan di dalam beroperasinya mampu menerapkan sistem ekonomi syari'ah.

Dalam setiap tahun BMT UGT Sidogiri membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Pada tahun buku 2017 KSPS BMT UGT Sidogiri berada diurutan ke 4 dari 100 koperasi besar diindonesia dan juga masuk rangking 300 koperasi besar dunia.[76]

Dengan berkembangnya BMT UGT Sidogiri di dunia lembaga keuangan syariah, kemudian terus melebarkan sayapnya yaitu dengan membuka kantor cabang baru di kabupaten Blitar, yaitu di Jl. Mastrip No.

[76] Sumber RAT 2017.

11 Kalipang – Sutojayan- Blitar, atau tepatnya sebelah timur pasar Lodoyo, karena target utama dari BMT UGT Sidogiri adalah orang-orang yang bertransaksi di pasar. Setelah mendapatkan izin dari pihak-pihak terkait, kantor BMT UGT Sidogiri cabang Blitar diresmikan pada September 2013.[77]

Dengan sistem syari'ah terbukti makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternative. Jika pada saat berdirinya hanya memiliki 1 kantor, sekarang sudah memiliki 4 kantor cabang pembantu. Jika dilihat dari laporan keuangannya BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo blitar terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo blitar sudah memiliki modal sebesar 1.070.000.000 dan memperoleh SHU sebesar 123.824.306 ditahun 2017.[78] Pencapaian tersebut sebagai wujud nyata bahwa usaha koperasi BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo blitar telah menunjukkan kinerja yang profesional dalam pengelolaan keuangan dengan sistem syariah, sehingga mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar.

Pengurus akan terus berusaha melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkesinambungan pada semua bidang baik organisasi maupun usaha untuk menunjang hal tersebut maka anggota koperasi dan penerima amanat perlu memiliki karakter STAF, yaitu Shiddiq (jujur), Tabligh (Transparan), Amanah (dapat dipercaya) dan Fathanah (Profesional).

---

[77] Sejarah Bmt Ugt Sidogiri,Dalam, Http://Bmtugtsidogiri.co.id, Diakses pada 6 April 2018.
[78] RAT 2017.

Dalam penerapan sistem manajemennya BMT Sidogiri menerapkan sistem jemput bola, jadi setiap Account officer setiap hari mendatangi anggota BMT Sidogiri yang hendak melakukan transaksi dan BMT Sidogiri juga memiliki sebuah alat yang digunakan untuk transaksi penyetoran atau penarikan dana yang bekerja sama dengan MegaCom yang mana alat tersebut digunakan oleh Account officer untuk mencatat transaksi, dan data transaksi tersebut akan secara otomatis masuk ke dalam komputer teller sehingga akan mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi dan Accoun officer juga tidak perlu mendata kembali anggota yang melakukan transaksi.

2. Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri

a. Visi BMT UGT Sidogiri

1) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat denan landasan syariah islam.
2) Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

b. Misi BMT UGT Sidogiri

1) Menerapkan dan memasyarakatkan syariah islam dalam aktivitas ekonomi.
2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
3) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.

4) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional).

c. Maksud Dan Tujuan

1) Koperasi ini bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

2) Koperasi ini bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat madani yang berlaandaskan pancasila dan UUD 1945 serta di ridhoi oleh allah SWT.

3. Letak Geografis BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo yang terletak di Jl.Mastrip No. 11 Kalipang, Sutojayan, Lodoyo Blitar

4. Struktur Kepengurusan

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

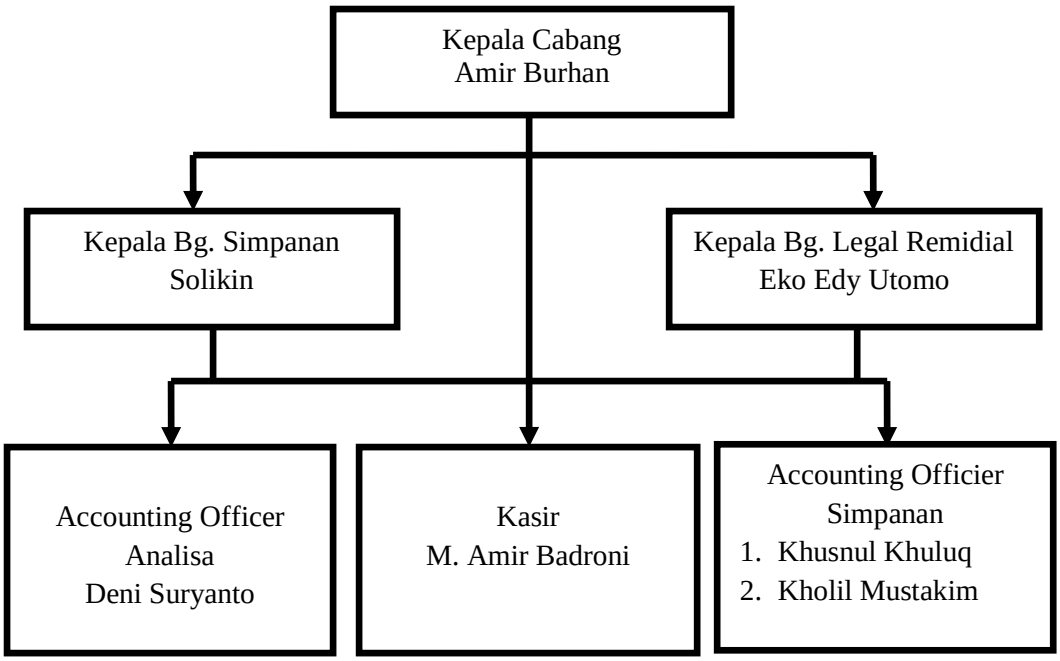

Sumber Data :Dokumen BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar Tahun 2017

Adapun jumlah pegawai dan karyawan BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar yaitu:

Tabel. 4.2

Jumlah pegawai dan Karyawan BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Cabang	1 orang
2.	Kepala Bagian Simpanan	1 orang
3.	Kepala Bagian Legal Remidial	1 orang
4.	Kasir	1 orang
5.	Account Officer Analisa	1 orang
6.	Account Officer Simpanan	2 orang

Sumber Data : Dokumen BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar Tahun 2017

Kepala Cabang : Amir Burhan

Kepala Bagian Simpanan : Solikin

Kasir : Eko Edy Utomo

Account Officer Analisa : Deni Suryanto

Account Officer Simpanan : 1. Khusnul Khuluq

2. Kholil Mustakim

5. Produk-Produk BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

Adapun produk pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar antara lain sebagai berikut :

Tabel. 4.3
Produk Pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

No	Produk Pembiayaan	Keterangan
1.	UGT GES (Gadai Emas Syariah)	Adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah
2.	UGT MUB (Modal Usaha Barokah)	Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil
3.	UGT MTA (Multiguna Tanpa Agunan)	Adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota
4.	UGT KBB (Kendaraan bermotor Barokah)	Adalah merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraam bermotor
5.	UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)	Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik
6.	UGT PKH	UGT PKH adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementrian Agama untuk mendapatkan surat resmi haji

Sumber Data : Dolumen BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar tahun 2017

Dan selain itu, ada produk simpanan antara lain sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Produk Simpanan di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar

No	Produk Simpanan	Keterangan
1.	Tabungan Umum Syariah	Tabungan umum syariah yang setorannya dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota
2.	Tabungan Haji Al-Haromain	Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah haji
3.	Tabungan Umrah Al-Hasanah	Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibdah umrah
4.	Tabungan Idul Fitri	Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memnuhi kebutuhan idul fitri
5.	Tabungan Qurban	Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah qurban dan aqiqah
6.	Tabungan Lembaga Peduli Siswa	Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa
7.	Tabungan Mudharabah (MDA) Berjangka	Tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu
8.	Tabungan Mudharabah (MDA) Berjangka Plus	Tabungan berjangka khusus dengan manfaat asuransi bantuan kematian

Sumber Data : Dolumen BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar tahun 2017

a. Produk Pembiayaan

1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

Gadai Emas Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah. Akad yang digunakan dalam Gadai Emas Syariah dalah akad *Rahn bil Ujrah*. Keuntungan dan manfaat

dari akad ini proses yang cepat dan mudah dan pembiayaan langsung cair tanpa survey terlebih dahulu.

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Modal Usaha Barokah adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad yang digunakan adalah akad berbasis bagi hasil (*mudharabah/musyarakah*) atau jual beli (*murabahah*). Manfaat dari Modal Usaha Barokah adalah pembiayaan usaha komersial mikro dan kecil.

3) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Multi Guna Tanpa Agunan adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah berbasis jual beli (*murabahah*), atau berbasis sewa (*ijarah & kafalah*). Biasanya dalam produk ini dalam penggunaan modal usaha, biaya pendidikan dan biaya rumah sakit. Keuntungan dari Multi Guna Tanpa Agunan yaitu untuk membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat dan anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang di letakkan di BMT. Ketentuan dalam produk ini maksimal plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 1.000.000,-.

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Kendaraan Bermotor Barokah merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah akad jual beli (*murabahah*). Manfaat dari produk ini yaitu membantu anggota dalam memiliki kendaraan bermotor dengan mudah dan barokah.

5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

Fasilitas pembiayaan yang di tunjukan untuk pembelian barang elektronik seperti laptop, komputer, TV, kulkas dsb. Akad yang digunakan adalah akad berbasis jual beli (*murabahah*) atau akad ijarah *muntahiyah bittamlik*. Manfaat dari produk ini yaitu bisa memilih barang elektronik sesuai keinginan. Maksimal plafon pembiayaan sampai 10 juta. Jaminan bisa berupa barang yang diajukan atau jaminan berharga yang lain seperti BPKB dan sertifikat tanah.

6) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal. Biayaan Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh kementrian agama untuk mendapatkan nomor seat porsi haji. Akad yang digunakan adalah akad *Kafalah bil Ujrah* dan *Wakalah bil Ujrah*.

7) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

UGT MJB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori di haramkan syariah islam. Plafon pembiayaan mulai Rp. 1.000.000 sampai Rp. 500.000.000.

8) UGT MGB (Multi Griya Barokah)

MGB adalah pembiayaan jangka pendek , menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (nasabah), baik baru maupun bekas. Akad yang digunakan adalah akad berbasis jual beli atau multi akad (*murabahah* paralel).

9) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah) UGT MPB adalah

Fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*murabahah*) atau akad multi (*murabahah* dan *ijarah* parallel atau *ba'i al wafa* dan *ijarah*).[79]

b. Produk Simpanan

1) Tabungan Umum Syariah

Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Tabungan di akad berdasarkan prinsip syariah mudharabah

[79]H Sholeh Romli dkk, Buku Pedoman Akad Syariah BMT UGT: 'ala Madzahib Al Arba'ah antara teori dan Praktik dalam Produk Pembiayaan, (Buku Panduan: Tidak Diterbitkan), hal. 10

musytarakah dengan nisbah 30% Anggota : 70% BMT. Manfaat menabung di BMT UGT Sidogiri adalah aman dan transparan, bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah, bagi hasil menguntungkan dan halal, tanpa biaya administrasi bulanan, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*).

2) Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari Raya Idul Fitri. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*, dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah transaksi mudah dan transparan sehingga memudahkan melihat perkembangan setiap saat, aman, terhindar dari riba dan haram, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*), mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan atau dapat dirupakan barang untuk kebutuhan hari raya sesuai kebijakan BMT UGT Sidogiri, dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.

3) Tabungan Haji Al-Haromain

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah haji. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah mudharabah musyarakah. dengan nisbah 50% Anggota : 50% BMT. Manfaat memiliki tabungan ini adalah kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat. Mudah memantau

perkembangan dana dengan mendapatkan laporan mutasi transaksi berupa buku tabungan. Mendapatkan tambahan bagi hasil yang kompetitif. Ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*). Aman, terhindar dari riba dan haram. Dapat mengajukan dana talangan bagi calon jama'ah haji yang ingin memperoleh porsi keberangkatan haji pada tahun yang direncanakan.

4) Tabungan Kurban

Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT. Keuntungan memeliki tabungan ini adalah mempermudah perencanaan keuangan untuk pembelian hewan kurban dan aqiqah, mendapatkan Bagi hasil yang halal dan kompetitif, membantu sesama ummat (*ta'awun*).

5) Tabungan Umroh

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanaan ibadah umrah. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. dengan nisbah 40%. Anggota : 60% BMT. Manfaat memiliki tabungan ini adalah kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat, mendapatkan tambahan bagi hasil yang kompetitif, ikut membantu sesama ummat (ta'awun), aman, terhindar dari riba dan

haram, dapat mengajukan dana talangan umrah maksimal 30% dari kekurangan biaya umrah dengan ketentuan pembiayaan yang berlaku.

6) Tabungan Pendidikan

Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah aman dan transparan sehingga dengan mudah memantau perkembangan dana setiap bulan, transaksi mudah dan bebas dari riba. Pengurus lembaga tidak disibukkan dengan urusan keuangan terutama pada saatpembagian tabungan siswa di akhir tahun pendidikan, mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan, mendapatkan dana bea siswa untuk siswa tidak mampu sebesar Rp 150.000,- sesuai kebijakan BMT UGT Sidogiri, GRATIS biaya administrasi.

7) Tabungan Berjangka

Tabungan Berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. dengan nisbah sebagai berikut:

a) Waktu 1 Bulan Nisbah 50% Anggota : 50% BMT

b) Jangka waktu 3 Bulan Nisbah 52% Anggota : 48% BMT

c) Jangka waktu 6 Bulan Nisbah 55% Anggota : 45% BMT

d) Jangka waktu 9 Bulan Nisbah 57% Anggota : 43% BMT

e) Jangka waktu 12 Bulan Nisbah 60% Anggota : 40% BMT

f) Jangka waktu 24 Bulan Nisbah 70% Anggota : 30% BMT

Keuntungan mempunyai tabungan jenis ini adalah mendapatkan bagi hasil yang lebih besar dan kompetitif, bisa dijadikan jaminan pembiayaan, nisbah (proporsi) bagi hasil lebih besar daripada tabungan umum syariah.

8) Tabungan Tarbiyah

Tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan asuransi. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. dengan nisbah 25%. Anggota : 75% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah kemudahan dalam perencanaan keuangan masa depan untuk biaya pendidikan putra/putri, mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis tanpa melalui pemeriksaan kesehatan, serta mendapatkan souvenir BMT UGT Sidogiri sesuai persyaratan yang berlaku.[80]

[80] Brosur Produk Simpanan BMT UGT Sidogiri.

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan hasil penelitian disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang sudah ada. Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah Bapak Amir, selaku Manager BMT UGT Sidogiri .

1. Penerapan Akad Murabahah di BMT UGT Sidogiri

Murabahah merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, baik untuk kegiatan usaha yang bersifat produktif, maupun konsumtif. Begitu juga di BMT UGT Sidogiri yang juga menggunakan akad murabahah di dalam operasional pembiayaan. Akad murabahah ini digunakan untuk berbagai macam model pembiayaan yang dilakukan di BMT UGT Sidogiri. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amir:

> "Dalam pembiayaan ini biasanya nasabah menginginkan suatu barang, akan tetapi mereka tidak memiliki biaya yang cukup untuk membelinya. Oleh karena itu nasabah datang ke BMT untuk mengajukan pembiayaan dengan pembayaran diangsur sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Kegunaan akad murabahah ini biasanya untuk modal usaha, pembelian perabotan rumah tangga, dan alat-alat elektronik".[81]

Dalam pembiayaan ini biasanya seorang nasabah menginginkan suatu barang untuk barang dagangan mereka, tetapi mereka tidak memiliki biaya yang cukup untuk membeli barang tersebut. Oleh karena itu seorang nasabah datang ke BMT UGT Sidogiri untuk mengajukan pembiayaan dengan pembayarannya secara diangsur sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kegunaan akad murabahah ini

[81] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tanggal 4April 2018.

biasanya digunakan untuk modal usaha, pembelian perabot rumah tangga, dan alat-alat elektronik.

Bapak sholikin selaku karyawan bagian pembiayaan juga menambahkan bahwa:

> "Pembiayaan Murabahah ini adalah salah satu produk BMT yang kegunaanya bermacam tetapi yang paling banyak itu pembiayaan murabahah digunakan untuk modal usaha."[82]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Solikin menyatakan bahwa pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk dari BMT yang kegunaanya bermacam-macam tetapi yang paling banyak digunakan yaitu pembiayaan murabahah yang digunakan sebagai modal usaha para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BMT.

Pernyataan dari bapak Sholikin tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu nasabah yaitu bapak kamali. Berikut ini pernyataan dari bapak kamali:

> "Saya sudah lama jadi nasabah di BMT, sejak pertama kali BMT berdiri. Pertama kali saya pinjam uang itu untuk modal usaha dengan plafon sebesar Rp.5.000.000,00. Pembiayaan tersebut saya gunakan untuk membeli dagangan berupa motor bekas."[83]

Dari hasil wawancara dengan nasabah yang dilakukan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sholikin bahwa Bapak Kamali sudah lama menjadi nasabah BMT UGT Sidogiri yaitu sejak pertama kali BMT UGT Sidogiri berdiri. Beliau meminjam uang di BMT pertama kali untuk modal usaha dengan plafon sebesar Rp. 5.000.000,00. Pembiayaan

[82] Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin, pada tanggal 15 April 2018.
[83] Hasil wawancara dengan Bapak Kamali, pada tanggal 15 April 2018.

tersebut digunakan nasabah untuk membeli barang dagangan yaitu berupa motor bekas.

Dari pernyataan nasabah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan murabahah ini cukup diminati oleh masyarakat.

Dalam praktiknya pembiayaan ini mengalami suatu kendala, yaitu dalam hal pengadaan barang yang dibutuhkan oleh nasabah. BMT harus menggunakan akad yang di anggap sah oleh syara' atau sesuai dengan ketentuan syari'at islam, yaitu dengan menggunakan akad murabahah bil wakalah seperti yang diungkapkan oleh bapak Amir:

> "BMT UGT Sidogiri menggunakan akad murabahah bil wakalah jika pihak BMT tidak bisa menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah, karena keterbatasan tenaga kerja. Selain itu pihak BMT juga memberikan pilihan kepada nasabah yaitu jika pembelian barang yang dibutuhkan tersebut diserahkan kepada BMT maka pihak BMT akan menggunakan akad murabahah, begitu juga sebaliknya jika pihak nasabah menginginkan barang tersebut dibelinya sendiri, maka pihak BMT akan menggunakan akad murabahah bil wakalah kepada nasabah. Dengan akad murabahah bil wakalah ini, pihak nasabah bisa bebas memilih kualitas produk yang mereka inginkan."[84]

Dari penjelasan bapak Amir, dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah yang diikuti dengan akad wakalah digunakan jika pihak BMT tidak dapat menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah, dikarenakan dari pihak BMT UGT Sidogiri kurang tenaga kerja. Selain itu dari pihak BMT UGT Sidogiri juga memberikan pilihan kepada nasabahnya yaitu jika pembelian barang yang dibutuhkan tersebut diserahkan kepada BMT maka dari pihak BMT akan menggunakan akad

[84] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tangga 4 April 2018.

murabahah, begitu juga sebaliknya jika pembelian barang dilakukan oleh nasabah sendiri, maka dari pihak BMT akan menggunakan akad murabahah bil wakalah kepada nasabah. Dengan akad murabahah bil wakalah ini, maka pihak nasabah bisa memilih kualitas produk yang nasabah inginkan.

Dalam memberikan suatu pembiayaan kepada nasabahnya, pihak BMT UGT Sidogiri perlu mengetahui penggunaan pengajuan pembiayaan oleh nasabah. Oleh karena itu, sebelum pencairan pembiayaan dari pihak BMT sendiri akan melakukan tanya jawab kepada nasabah seputar penggunaan pembiayaan dan usaha nasabah, seperti yang diungkapkan oleh bapak Sholeh:

> "Dalam pengajuan pembiayaan, kita menanyakan terlebih dahulu kepada nasabah mengenai pembiayaan tersebut akan digunakan untuk keperluan apa. Akan tetapi untuk pembiayaan murabahah ini digunakan untuk keperluan konsumtif dan produktif. Untuk membantu meningkatkan perekonomian nasabah kami menyalurkannya pada kebutuhan yang sifatnya produktif."[85]

BMT UGT Sidogiri cabang blitar menggunakan akad murabahah untuk digunakan dalam 2 jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan konsumtif dan produktif.

Dalam kaitanya dengan meningkatkan perekonomian nasabah, pihak BMT menyalurkan kepada nasabah untuk kebutuhan produktif. Skema pembiayaan murabahah ini telah dijelaskan oleh pihak BMT seperti yang diungkapkan oleh bapak Amir:

[85] Wawancara dengan Bapak Sholeh, pada tangga 4 April 2018.

> "Semua nasabah yang mengajukan pembiayaan selalu kami tanya untuk keperluan apa, setelah itu kami baru bisa menentukan akadnya. Jika kami tidak bisa menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah maka kami menggunakan akad murabahah bil wakalah, karena dalam akad ini kami menunjuk nasabah sebagai wakil dari pembelian barang tersebut. Setelah itu pihak kami menjelaskan tentang akad murabahah bil wakalah, setelah akad wakalah usai kemudian pihak lembaga memberikan akad murabahah kepada nasabah dimana harga beli dan margin yang diterima pihak lembaga diketahui oleh kedua belah pihak."[86]

Dari hasil wawancara bapak Amir bahwa skema pembiayaan murabahah yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri yang dilakukan terlebih dahulu yaitu semua nasabah yang mengajukan pembiayaan selalu ditanya terlebih dahulu pembiayaan tersebut digunakan untuk keperluan apa, setelah itu dari pihak BMT UGT Sidogiri baru menentukan akad apa yang akan digunakan dalam pembiayaan yang akan dilakukan oleh nasabah. Jika BMT UGT Sidogiri tidak bisa menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah maka dari pihak BMT akan menggunakan akad murabahah bil wakalah, karena dalam akad ini pihak BMT UGT Sidogiri menunjuk nasabah sebagai wakil dari pembelian barang tersebut. Setelah itu dari pihak BMT UGT Sidogiri menjelaskan tentang akad murabahah bil wakalah, setelah menjelaskan akad wakalah usai kemudian pihak lembaga memberikan akad murabahah kepada nasabah dimana harga beli dan margin yang diterima pihak lembaga diketahui oleh kedua belah pihak. Untuk lebih jelas apakah nasabah paham dengan akad tersebut seperti yang diungkapkan oleh pihak nasabah yaitu ibu Wasiyem:

[86] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tangga 4 April 2018.

> "Awalnya saya tidak paham dengan akad murabahah, karena tujuan saya ingin meminjam uang untuk usaha jualan nasi pecel, begitu pihak BMT mengetahui bahwa saya ingin meminjam uang utuk modal usaha maka pihak BMT menawarkan akad murabahah bil wakalah kepada saya, setelah itu BMT menjelaskan dan mengarahkan saya tentang prosedur pembiayaan dengan akad murabahah. Dari penjelasan pihak BMT saya faham dengan akad murabahah bil wakalah, dengan begitu saya bisa mendapatkan tambahan modal usaha untuk jualan nasi pecel."[87]

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa nasabah awalnya tidak faham dengan namanya akad murabahah dikarenakan nasabah tujuannya iingin meminjam uang untuk usaha jualan nasi pecel, begitu juga dengan pihak BMT mengetahui bahwa nasabah tersebut meminjam ungan untuk modal usaha maka dengan itu dari pihak BMT menawarkan akad murabahah bil wakalah kepada nasabah setelah itu dari pihak BMT menjelasakan dan mengarahkan kepada nasabah tentnag prosedur pembiayaan dengan akad murabahah. Dari penjelasana yang dilakukan oleh pihak BMT pihak nasabah faham dengan akad murabahah bil wakalah dengan begitu nasabah bisa mendapatkan tambahan modal usaha untuk jualan nasi pecel.

Saya juga mewawancarai salah satu nasabah dari BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo yaitu ibu Sudarti selaku nasabah. Beliau juga menjelaskan bahwa:

> "Saya pertama kali pinjam di BMT itu tidak tahu prosedurnya seperti apa, tapi karyawannya menjelaskan kepada saya bahwa untuk pengajuan pembiayaan yang bisa saya gunakan untuk modal usaha itu saya pakai pembiayaan murabahah. Awalnya saya juga

[87] Wawancara dengan Ibu Wasiyem, pada tangga 4 April 2018.

> tidak paham murabahah itu seperti apa, karena jika saya pinjam di bank biasa saya tidak pernah mendengar istilah murabahah."[88]

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa nasabah tersebut pertama kali meminjam di BMT itu tidak mengerti tentnag prosedurya seperti apa, tetapi dari pihak BMT menjelasakankepada nasabah untuk pengajuan pembiayaan yang bisa dgunakan nasbaah untuk modal usaha yaitu memakai pembiayaan murabahah. Pada awalnya nasabah juga tidak faham dengan akad murabahah, dikarenakan jika nasabah meminjam di bank beliau tidak pernah mendengar istilah murabahah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan nasabah yaitu Ibu Wasiyem dan ibu Sudarti mereka mengaku bahwa pada awalnya tidak faham dengan namanya akad murabahah, karena tujuan nasabah hanya untuk meminjam uang untuk modal usaha nasi pecel dan warung. Begitu pihak lembaga mengetahui bahwa pihak nasabah meminjam digunakan untuk modal usaha maka dari pihak lembaga menawarkan akad murabahah bil wakalah untuk nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Setelah itu dari pihak lembaga mengarahkan dan menjelaskan kepada nasabah Dalam pemberian pembiayaan murabahah telah terbukti bahwa pihak lembaga memberikan penjelasan terkait akad yang akan diberikan kepada nasabah.

Akan tetapi ada juga nasabah yang langsung paham sistem dan prosedur pembiayaan murabahah,yaitu bapak Kamali:

> "Saya itu sebelum BMT berdiri sudah ditawari oleh salah satu pengurus BMT untuk menjadi nasabah di BMT, ketika pihak

[88] Wawancara dengan Ibu Sudarti, pada tanggal 15 April 2018.

> pengurus menjelaskan bahwa akan membuka lembaga keuangan yang berbasis syariah dan dibawah naungan pondok pesantren, saya langsung yakin bahwa BMT UGT Sidogiri ini akan menjadi lembaga keuangan yang Amanah. Akhirnya saya awal pertama kali pinjam itu sebesar RP.5.000.000,00 itu pun prosedurnya mudah sekali, dan memang benar bahwa prosesnya pun sesuai dengan syariat islam. Ada akadnya dan pada waktu akad juga pihak karyawan juga mendo'akan agar usaha saya kedepannya lancar dan bisa membayar angsuran. Akhirnya hingga sekarang saya masih setia menjadi nasabah di BMT."[89]

Bapak Kamali adalah salah satu nasabah BMT UGT Sidogiri sekaligus sudah menjadi anggota, beliau sangat paham dengan prosedur yang diterapkan di BMT UGT Sidogiri, karena beliau lulusan pondok pesantren jadi bagi beliau tidak asing lagi dengan istilah murabahah. Pernyataan dari bapak Kamali tersebut juga membuktikan bahwa sistem yang dijalankan di BMT UGT Sidogiri sesuai dengan sistem syariah.

Margin merupakan keuntungan bank dari akad murabahah yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. Pendapatan margin atau margin keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek murabahah yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya. BMT UGT Sidogiri juga memberikan ketentuan terkait penetapan tingkat margin yang diberlakukan pada setiap pembiayaan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak sholikin:

> "Untuk besaran penetapan margin di BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar itu kita kisaran antara 2-3 % jadi, setiap nasabah itu dalam penetapan margin tidak sama, tergantung dari hasil analisis sepertinya apa.[90]

---

[89] Wawancara dengan Bapak Kamali, pada tanggal 15 April 2018.
[90] Wawancara dengan Bapak Sholikin, pada tanggal 15 April 2018.

Margin keuntungan yang ditentukan dalam pembiayaan dengan akad murabahah di BMT UGT Sidogiri ini menetapkan margin sebesar 2-3% pada setiap pembiayaan, dan itu bisa berbeda pada setiap nasabah yang melakukan pembiayaan. Margin keuntungan mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Semakin tinggi margin keuntungan yang diperoleh BMT, maka semakin besar kemampuan BMT untuk menyalurkan pembiayaan. Oleh karena itu BMT UGT Sodogiri memiliki beberapa pertimbangan dalam penetapan margin dalam pembiayaan murabahah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sholikin:

> "Untuk penetapan margin pada pembiayaan murabahah ini sebenarnya pihak lembaga sudah punya patokan yaitu sekitar 2-3%. Kita biasanya itu lihat dari analisis nasabah nya , kalau dia sudah lama menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri maka kita memberikan tingkat margin keuntungan yang rendah seperti 2%, sebaliknya kalau yang mengajukan pembiayaan itu belum lama menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri maka kita memberikan margin keuntungan sedikit tinggi seperti 3%."[91]

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam hal penetapan margin pada pembiayaan murabahah BMT UGT Sidogiri memiliki patokan dalam memberikan margin yaitu sekitar 2 – 3 %. Dapat dilihat dari hasil analisis nasabah, apabila nasabah tersebut sudah lama menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri maka BMT memberikan margin rendah yaitu sekitar 2%, sebaliknya apabila nasabah mengajukan pembiayaan dan belum lama menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri maka dari pihak BMT akan memberikan margin yang sedikit tinggi yaitu 3%. Semakin lama

[91] Wawancara dengan Bapak Sholikin, pada tanggal 15 April 2018.

nasabah yang akan melakukan pembiayaan itu menjadi anggota di BMT UGT Sidogiri, maka ketika mengajukan pembiayaan pun juga semakin rendah dalam penetapan marginnya. Dan ini berlaku untuk semua pembiayaan, untuk pembiayaan yang menggunakan jaminan atau tidak menggunakan jaminan.

Penetapan margin yang begitu rendah di BMT UGT Sidogiri bertujuan untuk memudahkan masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan, agar masyarakat juga terbantu dalam hal perekonomiannya.

Akan tetapi untuk menghindari resiko yang harus ditanggung BMT ketika ada nasabah yang bisa saja wanprestasi atau cidera janji, maka salah satu hal yang dilakukan oleh BMT yaitu membedakan penetapan margin kepada nasabah lama dan nasabah baru, untuk anggota yang lama pihak lembaga bisa lebih mudah dalam hal analisisnya yaitu bisa dilihat track recordnya seperti apa, bagus atau tidak, jika track recordnya bagus maka pihak lembaga bisa memberikan pembiayaan dengan margin rendah. Untuk beban angsuran yang harus di bayarkan oleh nasabah berikut ini penjelasan dari bapak Amir:

> "Margin yang ditetapkan di BMT UGT Sidogiri ini cukup ringan yaitu sekitar 2-3% bahkan ada yang mendapatkan margin kurang dari 2% seperti salah satu nasabah yaitu bapak Ridwan. Bapak Ridwan mengajukan pembiayaan sebesar 1.000.000,00 dengan jangka waktu 100 hari. Model angsuran yang diterapkan yaitu harian. Margin yang diberikan yaitu sebesar 0.1%, untuk penghitungan margin yang harus di bayar setiap harinya yaitu 0.1% x 1000.000 = 1000. Untuk pokoknya yaitu 1000.000 : 100 = 10.000. jadi setiap hari bapak Ridwan harus mengangsur pokok +

> margin sebesar 11.000. dengan metode mengangsur harian nasabah jadi tidak terbebani."[92]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amir bahwa margin yang ditetapkan di BMT UGT Sidogiri ini cukup ringan yaitu sekitar 2-3% bahwa ada yang mendapatkan margin yang kurang dari 2%, seperti halnya dengan dalah satu nasabah yaitu Bapak Ridwan. Beliau mengajukan pembiayaan sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan jangka waktu 100 hari. Model angsuran yang diterapkan yaitu harian. Margin yang diberikan yaitu sebesar 0,1%, untuk penghitungan margin yang harus dibayar oleh beliau setiap harinya yaitu sebesar 0,1% x 1.000.000 = 1000. Untuk pokoknya yaitu 1.000.000 : 100 = 10.000, jadi setiap hari Bapak Ridwan harus mengangsur pokok + margin sebesar Rp. 11.000 dengan metode angsuran setiap hari, jadi dari pihak nasabahnya tidak merasa keberatan.

Dari penjelasan bapak Amir tersebut dapat diketahui bahwa untuk beban angsuran nasabah bisa mengangsur setiap hari untuk pembayarannya sesuai dengan pinjaman yang mereka pinjam. Pernyataan itu juga di perkuat oleh penjelasan dari ibu Wasiyem salah satu nasabah pembiayaan multiguna, begini kata beliau:

> "Saya mengajukan pembiayaan untuk jualan nasi pecel sebesar 1.000.000 mbak, dalam mengangsur pembiayaan yang saya pinjam dari BMT saya mengangsur setiap hari sebesar 11.000, jadi setiap hari saya menyisihkan uang dari hasil jualan nasi pecel sebesar 11.000 digunakan untuk mengangsur ke BMT, menurut saya lebih enak ngangsur setiap hari karena saya merasa tidak terbebani

[92] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tanggal 15 April 2018.

> dengan pembiayaan yang saya ajukan di BMT, serasa kayak tidak punya utang".[93]

Dari penjelasan Bapak Amir selaku manager BMT UGT Sidogiri dan juga salah satu nasabahnya yaitu ibu Wasiyem,dapat diketahui bahwa pembiayaan dengan akad murabahah untuk modal usaha ini sangatlah mudah dan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan yaitu untuk pedagang-pedagang kecil. Seperti Ibu Wasiyem yaitu meminjam uang sebesar Rp. 1.000.000,00 Ibu Wasiyem setiap harinya harus membayar Rp. 11.000 untuk membayar angsuran.

Dilain hari bapak Sholikin juga menambahkan bahwa:

> "Untuk semakin meningkatkan pelayanan dari BMT kepada masyarakat maka pihak BMT itu juga terkadang memberikan pembiayaan tanpa ada pembagian margin mbak, jadi marginnya 0%. Akan tetapi itu besaran plafonnya maksimal hanya 500 ribu."[94]

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk semakin meningkatkan pelayanan di BMT UGT Sidogiri kepada masyarakat maka dari pihak BMT UGT Sidogiri terkadang memberikan pembiayaan tanpa ada pembagian margin kepada nasabah yaitu dengan margin 0%. Tetapi dengan besar plafonnya maksimal hanya Rp. 500.000,00. Dengan diberikannya pembiayaan tanpa ada pembagian margin diharapkan bisa meringankan masyarakat menengah kebawah untuk mengembangkan usahanya dan diharapkan juga bisa membuat semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo Blitar.

---

[93] Wawancara dengan Ibu Wasiyem, pada tanggal 4April 2018.
[94] Wawancara dengan Bapak Sholikin, pada tanggal 15April 2018.

Penjelasan dari bapak sholikin tersebut membuktikan bahwa BMT UGT SIDOGIRI benar-benar ingin mensejahterakan perekonomian masyarakat melalui pembiayaan, dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan dalam hal pengajuan pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah ini tentunya sangat beresiko, akan tetapi untuk menghindari resiko adanya istilah kredit macet atau nasabah yang tidak mau membayar tanggungannya pihak lembaga sudah menganalisis dan melakukan surve lapangan terkait nasabah yang diberikan pinjaman. Untuk pembiayaan dengan plafon 500 ribu dan tanpa ada penetapan margin ini dalam praktiknya nasabah yang mengajukan pembiayaan ini harus punya tabungan di BMT UGT SIDOGIRI dan tabungan tersebut tidak boleh di ambil.[95]

2. Penerapan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Sidogiri

Pembiayaan merupakan salah satu fasilitas lembaga keuangan untuk menyejahterakan perekonomian masyarakat dan juga merupakan salah satu fungsi dari lembaga keuangan yaitu untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. jika pada suatu lembaga keuangan ada kegiatan penghimpunan dana maka disitu juga harus ada kegiatan penyaluran dana, karena sesungguhnya uang yang dihimpun oleh lembaga keuangan tersebut tidak boleh mengendap, harus terus berputar. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari bapak Amir bahwa pembiayaan adalah salah satu

[95] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tanggal 15 April 2018.

cara dari lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat, agar uang masyarakat yang berhasil di himpun tersebut bisa terus berputar.[96]

Dalam praktiknya pembiayaan itu bermacam-macam bentuk dan fungsinya. Salah satu model pembiayaan yang ada di BMT UGT Sidogiri yaitu pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan. Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini adalah salah satu produk yang ditawarkan oleh BMT UGT Sidogiri untuk memudahkan masyarakat dalam kegiatan perekonomian. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Amir:

> "Pembiayaan multiguna tanpa agunan ini memang salah satu produk dari kami, untuk bisa membantu masyarakat sekitar lembaga khususnya, dalam hal menyejahterakan perekonomianya melalui pemberian pembiayaan ini masyarakat bisa menggunakan untuk modal usaha atau kerja. Terutama sasaran pembiayaan modal usaha ini adalah untuk masyarakat yang berjualan di sekitar pasar"[97]

Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan merupakan salah satu dari produk yang ada di BMT UGT Sidogiri yaitu bisa digunakan untuk membantu masyarakat sekitar BMT UGT Sidogiri khususnya. Dengan adanya Produk pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan adalah untuk menyejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan masyarakat bisa digunakan untuk modal usaha atau kerja.

> Bapak Sholikin juga menjelaskan bahwa "pembiayaan multiguna ini sudah lama menjadi produk di BMT UGT Sidogiri, jadi sejak berdirinya BMT UGT Sidogiri cabang blitar produk pembiayaan multiguna ini sudah ada. Karena produk multiguna tanpa agunan adalah produk yang sasaranya untuk pembiayaan masyarakat yang

[96] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tanggal 4 April 2018.
[97] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tanggal 4 April 2018.

> membutuhkan modal usaha, maka setiap cabang BMT UGT Sidogiri selalu berada di dekat pasar."[98]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sholikin bahwa pembiayaan multiguna ini sudah lama menjadi produk di BMT UGT Sidogiri, jadi sejak berdirinya BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo blitar ini untuk produk pembiayaan multiguna ini sudah ada. Karena produk pembiayaan multiguna tanpa agunan ini adalah produk yang sasarannya untuk pembiayaan masyarakat yang membutuhkan modal usaha, maka dari setiap cabang BMT UGT Sidogiri berada di dekat pasar.

Pernyataan dari pihak BMT tersebut juga diungkapkan oleh salah satu nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo Blitar. Berikut ini paparannya:

> "Saya sudah lama mbak pinjam uang di BMT UGT Sidogiri, sejak awal berdirinya BMT tersebut saya sudah mulai menjadi nasabah di BMT UGT Sidogiri, saya pinjam uang untuk modal jualan nasi pecel di pasar lodoyo blitar. Dengan adanya pembiayaan ini dapat membantu saya, karena saya mendapat tambahan modal usaha."[99]

Dengan pembiayaan yang diberikan oleh BMT UGT Sidogiri kepada nasabah sangat membantu meningkatkan usaha nasabah. Ibu Wasiyem sudah menjadi nasabah sejak awal berdirinya BMT UGT Sidogiri. Ibu Wasiyem juga meminjam uang ke BMT UGT Sidogiri untuk jualan nasi pecel di pasar lodoyo blitar yaitu didepan kantor BMT UGT Sidogiri cabang Lodoyo Blitar.

---

[98] Wawancara dengan Bapak Sholikin, pada tanggal 15 April 2018.
[99] Wawancara dengan Ibu Wasiyem, pada tanggal 4 April 2018.

Dari penjelasan nasabah tersebut dapat diketahui bahwa memang dengan adanya pembiayaan multiguna tanpa agunan tersebut cukup direspon positif oleh masyarakat sekitar.

Dari pernyataan tersebut peneliti lantas bertanya perihal berapa besaran plafon yang dapat di berikan oleh lembaga kepada masyarakat. mengingat bahwa pembiayaan multiguna ini tidak menggunakan agunan untuk dijadikan jaminan. Berikut ini penjelasan dari Bapak Amir:

> "Jadi begini mbak, pembiayaan multiguna ini sebenarnya targetnya untuk membantu pedagang-pedagang kecil di pasar, atau pedagang yang masih belum memiliki kios atau tempat untuk jualan, biasanya yang jualannya masih dipinggiran jalan,kami memberikan pembiayaan dengan plafon maksimal 1.000.000,00 karena jika untuk masyarakat yang berjualan di pinggiran jalan, maka pembiayaan dengan jumlah 1 juta tersebut sudah bisa mereka gunakan untuk berjualan".[100]

Dari pernyataan Bapak Amir menyatakan bahwa pembiayaan Multiguna targetnya itu untuk pedagang-pedagang kecil di pasar atau pedagang yang masih belum memiliki kios atau tempat untuk berjualan, biasanya pedagang yang masih berjualan dipinggir jalan. Dari pihak BMT UGT Sidogiri memberikan pembiayaan kepada pedagang yang dapat mengajukan pembiayaan dengan plafon yaitu sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan besar plafon segitu maka pedagang bisa menggunakan uangnya untuk modal berjualan. Berkaitan dengan agunan yang tidak perlu digunakan dalam pembiayaan multiguna ini, Bapak Sholikin menambahkan:

[100] Wawancara dengan bapak Amir, pada tanggal 4 April 2018.

> "Jadi kita tujuannya untuk membantu masyarakat agar mereka bisa memiliki modal untuk usaha walaupun kecil, kita memudahkan masyarakat dengan tidak perlu menggunakan jaminan dalam pengajuannya, akan tetapi masyarakat hanya mendapatkan modal usaha maksimal sebesar 1 juta".[101]

Dari penjelasan Bapak Amir dan bapak Sholikin dapat diketahui bahwa dari pihak BMT Sidogiri ini memiliki tujuan yaitu untuk membantu masyarakat, agar masyarakat bisa memiliki modal untuk usaha walaupun kecil. Dengan hal ini memudahkan masyarakat yang tidak perlu menggunakan jaminan dalam pengajuannya, akan tetapi masyarakat hanya mendapatkan modal usaha maksimal yaitu sebesar Rp. 1.000.000,-. Hal tersebut juga sesuai dengan yang ungkapkan oleh ibu Sudarti selaku nasabah pembiayaan multiguna, beliau berkata bahwa:

> "Saya pertama kali pinjam 500 ribu mbak, itu tidak usah bawa BPKB atau sertifikat tanah seperti di bank-bank biasa, lalu sekarang saya pinjam itu satu juta tanpa menggunakan jaminan. Saya Cuma di mintai foto copy KTP saya sama suami, kartu keluarga sama surat nikah".[102]

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sudarti mengatakan bahwa beliau pertama kali pinjam Rp. 500.000, itu tidak membawa BPKB atau sertifikat tanah seperti di bank-bank biasa, beliau sekarang meminjam Rp. 1.000.000 tanpa menggunakan jaminan. Beliau Cuma dimintai foto copy KTP beliau dengan suaminya, Kartu Keluarga dan Surat Nikah.

Dalam hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Ridwan selaku nasabah di BMT UGT Sidogiri cabang blitar, beliau mengatakan bahwa:

---

[101] Wawancara dengan bapak Amir, pada tanggal 4 April 2018.
[102] Wawancara dengan ibu wasiyem, pada tanggal 4 April 2018.

> "Saya juga pinjam uang di BMT UGT Sidogiri, saya di kasih pinjam sebesar 1 juta itu tanpa jaminan dan setiap hari saya mengangsur sebesar 11.000. untuk mengangsurnya saya tidak perlu datang ke BMT karena setiap hari pegawai BMT ada yang bertugas keliling pasar untuk mengambil angsuran dan melayani nasabah yang ingin menabung. Pembiayaan multiguna ini cukup membantu keberlangsungan usaha saya. Karena saya mendapatkan tambahan modal"[103]

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ridwan selaku nasabah bahwa beliau juga meminjam uang di BMT UGT Sidogiri beliau meminjam sebesar Rp. 1.000.000 tanpa menggunakan jaminan dan setiap harinya membayar angsuran sebesar Rp. 11.000 untuk mengangsurnya sendiri beliau tidak perlu ke BMT UGT Sidogiri karena setiap hari pegawai dari BMT ada yang bertugas keliling pasar untuk mengambil angsuran dan meayani nasabah yang ingin menabung. Pembiayaan multiguna ini cukup membantu keberlangsungan usaha beliau. Karena mendapatkan tambahan modal dari BMT UGT Sidogiri.

Dari penjelasan nasabah tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan multiguna ini memang tidak perlu menggunakan agunan sebagai jaminannya, seperti pembiayaan yang biasa kita dapatkan dilembaga keuangan lainnya yang mana kita harus menyertakan agunan sebagai jaminannya, sebenarnya agunan tersebut adalah salah satu syarat dalam adanya pembiayaan untuk mengantisipasi agar nasabah tidak melakukan wanprestasi. Melihat bahwa pembiayaan Multiguna ini sangat mudah dalam pengajuannya, yaitu seperti yang dikatakan oleh ibu Sudarti

[103] Wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 15 April 2018.

di atas bahwa jika ingin melakukan pembiayaan multiguna ini maka hanya disyaratkan untuk menyerahkan fotocopy ktp, kartu keluarga, dan juga surat nikah. Untuk mengetahui hal. Peneliti selanjutnya menanyakan perihal seperti apa pertimbangan dari lembaga sebelum mengabulkan permohonan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini. Begini penuturan dari Bapak Amir:

> "Memang kita sangat memudahkan masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan mutiguna tanpa agunan ini, yaitu hanya disyaratkan untuk membawa foto kopy ktp, kartu keluarga dan juga surat nikah. Tetapi kita juga harus melihat terutama karakter nasabah itu seperti apa, biasanya kita hanya memberikan pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini kepada nasabah yang sudah lama menjadi nasabah di BMT UGT Sidogiri, jadi kalo nasabah baru ndak dikasih mbak, terus biasanya kita juga bisa tanya-tanya ke tetangganya atau kalau nasabahnya orang pasar, kita tanya-tanya ke orang sekitar pasar, kalo orang itu keseharianya baik apa ndak".[104]

Dari pernyataan Bapak Amir bahwa pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan ini memang mudah bagi masyarakat untuk mengajukan pembiayaan yaitu dengan persyaratan membawa foto copy KTP, Kartu Keluarga, dan juga Surat Nikah. Dari pihak BMT UGT Sidogiri sendiri terlebih dahulu melihat Caracter nasabahnya,biasanya pembiayaan ini hanya diperuntukkan bagi nasabah yang sudah lama menjadi nasabah BMT UGT Sidogiri dan juga nasabah yang sudah memiliki track record bagus, jadi jika dilihat dari track recordnya yang sudah bagus maka bisa meminimalisir resiko adanya wanprestasi.

[104] Wawancara dengan Bapak Amir, pada tanggal 4 April2018.

Bapak Sholikin lantas menjelaskan skema pengajuan pembiayaan di BMT yaitu:

> "Untuk skema pengajuan pembiayaan multiguna di BMT UGT Sidogiri juga sangat mudah yaitu pertama, ada pengajuan pembiayaan dari anggota, setelah itu berkas kelengkapan permohonan pembiayaan diterima oleh Account officer simpan pinjam, kemudian berkas diterima oleh account officer analis dan penagihan untuk di analisa atau survey, kemudian hasil survey di sajikan di komite kantor, untuk diterima atau ditolak. Baru kemudian proses pencairan dan pembiayaan"[105]

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk skema pengajuan pembiayaan multiguna di BMT UGT Sidogiri juga sangat mudah yaitu pertama, ada pengajuan pembiayaan dari anggota, setelah itu berkas kelengkapan permohonan pembiayaan diterima oleh Account Officer simpan pinjam, setelah itu berkas diterima oleh Account Officer analis dan penagihan untuk dianalisis atau disurvey kemudian dari hasil survey disajikan di komite kantor untuk diterima atau ditolak pembiayaan tersebut. Baru kemudian diproses untuk pencairan pembiayaan yang diajukan.

Proses pengajuan pembiayaan yang dijelaskan oleh bapak Sholikin tersebut sangatlah mudah dan tidak ribet. Bahkan untuk pencairan pembiayaan bisa didapatkan hari itu juga. Ini sesuai dengan pengakuan salah satu nasabah yaitu bapak Kamali:

> "saya ini anggota koperasi BMT UGT Sidogiri. Ketika saya mengajukan pembiayaan prosesnya tidak ribet. Saya mengajukan pembiayaan hari ini, maka hari ini juga bisa cair."[106]

---

[105] Wawancara dengan Bapak Sholikin, pada tanggal 15 April 2018.
[106] Wawancara dengan Bapak Kamali, pada tanggal 15 April 2018.

Dari hasil wawancara yang dilakukan menurut bapak Kamali, bahwa ketika beliau melakukan pengajuan pembiayaan prosesnya tidak ribet dan dalam mengajukan pembiayaan hari ini, maka hari ini juga bisa cair. Bahwa kemudahan seperti itu tidak beliau dapatkan ketika mengajukan pembiayaan di bank, prosesnya tidak secepat dan semudah di koperasi BMT UGT Sidogiri.

> Bapak kamali juga menambahkan bahwa: "selain itu kalau mengajukan pembiayaan ke bank, masih ada pemotongan biaya administrasi di muka. kalau di bank konvensional ketika saya melunasi lebih cepat dari jangka waktu yang ditetapkan maka saya juga harus membayar bunganya."[107]

Selain mengajukan pembiayaan di bank itu prosesnya tidak cepat dan tidak semudah di BMT UGT Sidogiri dalam mengajuan pembiayaan ke bank, masih ada potongan biaya administrasi dimuka. Kalau di Bank Konvensional ketika beliau melunasi lebih cepat jangka waktu yang ditetapkan meka beliau juga harus membayar bunganya. Hal lain yang membuat bapak Kamali lebih memilih mengajukan pembiayaan ke koperasi BMT UGT Sidogiri yaitu penghapusan margin apabila lebih cepat melunasi pembiayaan.

[107] Wawancara dengan Bapak Kamali, pada tanggal 15 April 2018.

3. Penerapan akad murabahah pada pembiayaan multiguna tanpa agunan untuk modal usaha di tinjau dengan prinsip syariah

Akad murabahah merupakan perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan di tambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.

Dalam praktiknya pembiayaan dengan akad murabahah ini ada berbagai macam jenisnya yaitu apabila dilihat dari penerapannya yang ada di BMT UGT Sidogiri adalah nasabah sebagai (pembeli) dan BMT sebagai (penjual), lalu antara nasabah dan BMT terjadi perjanjian atau kesepakatan antara keduanya yang biasa kita sebut dengan shighat, jadi jika dilihat dari segi transaksi, sudah sesuai dengan prinsip syariah. Untuk menghindari adanya praktik yang tidak sesuai dengan syariah, pihak BMT menggunakan akad wakalah yang berfungsi sebagai akad pelengkap dari akad murabahah, dimana fungsinya akad wakalah ini yaitu tanggung jawab pihak BMT untuk menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah itu di wakilkan kepada nasabahnya sendiri, jadi nasabahnya sendiri yang mencari barang yang mereka butuhkan.

> Ibu sudarti sebagai salah satu nasabah juga mengatakan bahwa: "setiap pembiayaan pihak BMT mengatakan akadnya. Saya melakukan pembiayaan untuk modal usaha dengan menggunakan akad jual beli, karena pihak bmt tidak bisa menyediakan barang yang saya butuhkan maka saya disuruh mencari sendiri barang yang saya butuhkan."[108]

[108] Wawancara dengan Ibu Sudarti, pada tanggal 15 April 2018.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa salah satu dari nasabah mengatakan setiap pembiayaan dari pihak BMT mengatakan ada akadnya. Beliau melakukan pembiayaan untuk modal usaha dengan menggunakan akad jual beli karena dari pihak BMT tidak bisa menyediakan barang yang beliau butuhkan maka dengan itu beliau disuruh mencari sendiri barang yang beliau butuhkan.

> Bapak Ridwan juga mengatakan bahwa: "saya pernah melakukan pembiayaan untuk membeli sepeda motor, lalu pihak BMT bersedia membelikan barang yang saya butuhkan. Pihak BMT juga mengatakan ada margin atau keuntungan yang harus dibayarkan kepada pihak BMT. Akan tetapi karena keterbatasan waktu maka pihak BMT meminta saya untuk membeli sendiri barang yang saya butuhkan."[109]

Dari hasil wawancara yang dilakukan bapak ridwan mengatakan bahwa beliau pernah melakukan pembiayaan untuk membeli sepesa motor, lalu dari pihak BMT bersedia membelikan barang yang saya butuhkan. Dari pihak BMT juga mengatakan ada margin atau keuntungan yang harus dibayarkan kepada pihak BMT. akan tetapi karena keterbatasan waktu maka dari pihak BMT meminta beliau untuk membeli sendiri barang yang beliau butuhkan.

Menurut pernyataan dari pihak nasabah tersebut maka dapat diketahui bahwa pihak BMT selalu mengatakan dengan jelas akadnya kepada nasabah. Akad tersebut sebagai salah satu bukti bahwa pihak BMT

[109] Wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 15 April 2018.

UGT Sidogiri sudah menerapkan prosedur pembiayaan yang sesuai dengan kaidah ekonomi islam.

C. Analisis Temuan Penelitian

1. Penerapan Akad Murabahah di BMT UGT Sidogiri

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian di BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo blitar mengenai penerapan akad murabahah, peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya.

Akad murabahah di BMT UGT Sidogiri digunakan untuk berbagai macam model pembiayaan yaitu untuk modal usaha, pembelian perabotan rumah tangga,alat-alat elektronik. Akan tetapi akad murabahah ini paling banyak digunakan untuk pembiayaan modal usaha.

Akad murabahah sebenarnya adalah akad yang digunakan untuk jual beli. Dimana pihak BMT sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Akan tetapi karena keterbatasan waktu pihak lembaga tidak dapat menyediakan barang yang dibutuhkan tersebut. Untuk menghindari praktik tidak sesuai dengan syariat islam, maka pihak BMT menggunakan akad wakalah sebagai pelengkap. Kegunaan akad wakalah yaitu untuk mewakilkan tanggungjawab BMT dalam hal menyediakan barang kepada nasabah.

BMT UGT Sidogiri cabang lodoyo blitar menggunakan akad murabahah untuk digunakan dalam 2 jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan

konsumtif dan produktif. Setiap kali terjadi pembiayaan pihak BMT UGT Sidogiri juga menjelaskan mengenai marginnya.

Untuk penetapan margin dalam pembiayaan murabahah yaitu antara 2-3%. Dan ada juga yang mendapatkan margin rendah yaitu hanya 0.1%. penetapan margin tersebut dibedakan menurut lama dan tidaknya menjadi nasabah.

Untuk modal angsuran yang diterapkan dalam pembiayaan dengan akad murabahah ini yaitu harian. Misalnya untuk plafon pinjaman sebesar RP. 1000.000,00 dan dikenakan margin sebesar 0.1%. dengan penghitungan yaitu 0.1% x 1000.000 = 1000. Untuk pembayaran pokoknya yaitu RP. 1000.000,00 : 100 = 10.000. jadi setiap harinya nasabah harus mengangsur sebesar RP. 11.000

2. Penerapan Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan di BMT UGT Sidogiri

Produk pembiayaan multiguna tanpa agunan adalah untuk menyejahterakan perekonomian melalui pemberian pembiayaan yang bisa digunakan untuk modal usaha. Dalam praktiknya pembiayaan multiguna tanpa agunan ini hanya untuk masayarakat yang berjualan disekitar pasar.

Tujuan pembiayaan multiguna tanpa agunan adalah untuk membantu pedagang-pedagang kecil di pasar oleh sebab itu plafon pembiayaan multiguna ini hanya sebesar RP.500.000,00 – 1000.000,00. Akan tetapi tidak perlu menggunakan jaminan.

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan pembiayaan multiguna tanpa agunan ini adalah ktp suami istri, kartu keluarga dan surat menikah.

Untuk cara mengangsur setiap harinya nasabah tidak perlu datang ke BMT, karena setiap hari karyawan BMT ada yang keliling pasar untuk melayani nasabah yang ingin mengangsur dan menabung di BMT.

Untuk mengetahui karakter nasabah yang akan melakukan pembiayaan maka pihak BMT akan mensurvei dahulu, bertanya kepada teman-temannya dipasar atau bertanya kepada tetangganya. Akan tetapi pembiayaan multiguna tanpa agunan ini hanya diberikan kepada nsabah yang sudah lama menjadi BMT.

Untuk skema pengajuan pembiayaan multiguna tanpa agunan di BMT UGT Sidogiri yaitu:

a. Ada pengajuan pembiayaan dari nasabah
b. Berkas kelengkapan permohonan pembiayaan diterima oleh Account Officer simpan pinjam
c. Berkas diterima oleh Account Officer analis dan penagihan untuk di analisis atau di survey
d. Kemudian dari hasil survey disajikan di komite kantor untuk diterima atau di tolak
e. Baru setelah itu proses pencairan dan pembiayaan

3. Penerapan akad murabahah pada pembiayaan multiguna tanpa agunan untuk modal usaha di tinjau dengan prinsip syariah

Untuk menghindari adanya praktik yang tidak sesuai dengan syariah, pihak BMT menggunakan akad wakalah yang berfungsi sebagai akad pelengkap dari akad murabahah, dimana fungsinya akad wakalah ini yaitu tanggung jawab pihak BMT untuk menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah itu di wakilkan kepada nasabahnya sendiri, jadi nasabahnya sendiri yang mencari barang yang mereka butuhkan.

Setiap terjadi akad pihak BMT juga menjelaskan atau mengatakan dengan lisan akad murabahah tersebut, dalam akad tersebu pihak BMT juga menawarkan besaran margin yang diperoleh pihak BMT, apabila pihak nasabah setuju dengan besaran margin yang ditetapkan oleh pihak BMT maka pengajuan pembiayaan akan diproses. Dalam menawarkan besaran margin ini pihak BMT melihat dahulu nasabahnya termasuk nasabah lama atau baru, jika nasabah lama maka akan ditawari besaran margin antara 0,1% - 2.5 %.